

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Putri NurHaryati Hartono  
*putrinurharyatihartono@gmail.com*

Djawoto  
*djawoto@stiesia.ac.id*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to test and provide evidence of the difference in the financial performance of the company before and after going public projected with financial ratios through annual financial statements prepared by manufacturing companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at manufacturing company doing go public and listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in year 2013, and based on predetermined criteria hence obtained sample of 4 manufacturing companies. The analytical method used is Paired Samples t-Test with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results of financial ratio analysis of manufacturing companies before and after going public show the financial performance of companies after going public tend to be better than before going public. The result of the difference test of the average pairs stated that the financial performance of the company for 3 years before and 3 years after going public in current ratio financial ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity and total asset turn over shows a significant difference. While in the ratio of net profit margin profit showed no significant differences.*

**Keywords:** *Financial performance, Go Public, Financial Ratios, Paired Samples t-Test.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public yang diproyeksikan dengan rasio keuangan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang melakukan go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata berpasangan (Paired Samples t-Test) dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil analisis rasio keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah go public menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah go public cenderung lebih baik dibandingkan sebelum go public. Hasil uji beda rata-rata berpasangan menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah go public pada rasio keuangan current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity dan total asset turn over menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan net profit margin tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Go Public, Rasio Keuangan, Paired Samples t-Test

### PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi saat ini, peran suatu negara menjadi sangat penting dalam aspek kehidupan. Salah satu perkembangan di era globalisasi ditandai dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat seperti di negara kita Indonesia saat ini. Melihat pertumbuhan perekonomian di Indonesia sekarang yang semakin berkembang dan disertai dengan adanya persaingan-persaingan yang ketat di dunia perekonomian memungkinkan akan terjadinya gejolak persaingan yang tidak diinginkan

antar perusahaan dalam dunia bisnis seperti persaingan yang saling menjatuhkan perusahaan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan, menjadikan perusahaan ingin mengembangkan usaha yang dilakukannya melalui kegiatan operasi dan mencari strategi untuk meningkatkan persaingan agar mampu bersaing dengan baik dan sehat maupun upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya agar perusahaan terus bertahan dan memiliki daya saing yang kuat.

Untuk menganalisis laporan keuangan metode yang sering dipakai adalah rasio, metode yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum perusahaan melakukan *go public* dengan laporan keuangan perusahaan sesudah melakukan *go public*. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio probabilitas dan rasio aktivitas. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* adalah *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *total asset turn over* (TATO). Setiap variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

Perkembangan pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satu perkembangan pasar modal ditandai dengan meningkatnya transaksi jumlah saham dan semakin tingginya volume dalam perdagangan saham. Perusahaan melakukan *go public* agar dapat memperbaiki struktur modal, meningkatkan kualitas manajemen, memperluas pangsa pemasaran produk, meningkatkan kapasitas dan kualitas produk, dan memperluas hubungan bisnis dengan semua perusahaan.

Minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang belum *go public* sangat sedikit dan investor mengalami kesulitan, karena investor kurang mengetahui informasi mengenai perusahaan tersebut. Informasi suatu perusahaan sangat diperlukan investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak hanya informasi tentang produk tetapi juga informasi tentang berkembang, dan informasi tentang kinerja perusahaan. Sehingga dengan pernyataan diatas mendorong perusahaan dalam melakukan *go public* untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di mata para investor.

Keuntungan yang diperoleh apabila perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melakukan *go public* adalah menjadi sebuah daya tarik perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan pertambahan sumber pendanaan. Menurut Atmaja (2002: 303) keuntungan yang diperoleh perusahaan yang melakukan *go public* yaitu: Diverifikasi resiko, meningkatkan likuiditas, lebih mudah mencari modal sendiri baru dari luar perusahaan, lebih mudah menentukan nilai perusahaan, perusahaan lebih dikenal masyarakat, dapat memperoleh dana yang relatif sangat besar dan diterima sekaligus dana tersebut, dan tidak ada kewajiban pelunasan atau bunga (bunga tetap).

Perusahaan yang telah melakukan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada perusahaannya. Berarti bisa dikatakan investor tertarik dan minat untuk membeli saham pada perusahaan yang baru melakukan *go public* sehingga perusahaan tersebut mengalami peningkatan kinerja keuangan. Tetapi tidak semua perusahaan yang telah melakukan *go public* mengalami peningkatan kinerja dalam perusahaannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan pada saat sebelum melakukan *go public* dan sesudah *go public*, dimana terjadi penurunan tetapi tidak material atau non financial. Namun temuan

penelitian Inayah (2011) kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan *go public* lebih baik dan lebih sehat dibanding dengan sebelum melakukan *go public*. dari para peneliti terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lagi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur sendiri mempunyai banyak sektor perusahaan yang berkembang pesat dan banyak perusahaan manufaktur yang sudah melakukan *go public*. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2010-2016 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), karena peneliti ingin memberikan hasil penelitian yang terbaru dan mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan maka dalam objek penelitiannya perusahaan harus memiliki laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum melakukan *go public* dan 3 tahun sesudah melakukan *go public*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Dan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis adanya perbedaan atau tidak pada *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan seperti mencari informasi tentang kinerja perusahaan atau keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016: 3) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan bahkan harus dapat menginterprestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, maka apabila kinerja perusahaan baik akan mendorong para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dapat memberikan informasi dengan mudah kepada pihak eksternal (investor atau masyarakat) yang ingin mengetahui tentang perkembangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang ada dalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 113) Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2007: 189) Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba atau Rugi, dan Arus Kas (Dana), Kalau dua pengertian ini

digabungkan, analisis laporan keuangan berarti: “ menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2017: 68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 80) analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecendrungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen- komponen rasio itu sendiri. Namun demikian, fungsi rasio seringkali disalah artikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan.

Sedangkan menurut Jumingan (2011: 118) adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Dan analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery, (2016: 142) secara garis besar saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2016: 149) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek.

#### **2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage**

Menurut Hery (2016: 162) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **3. Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2016: 178) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### **4. Rasio Profitabilitas.**

Menurut Hery (2016: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Menurut Hery (2016: 144) rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

**Go Public**

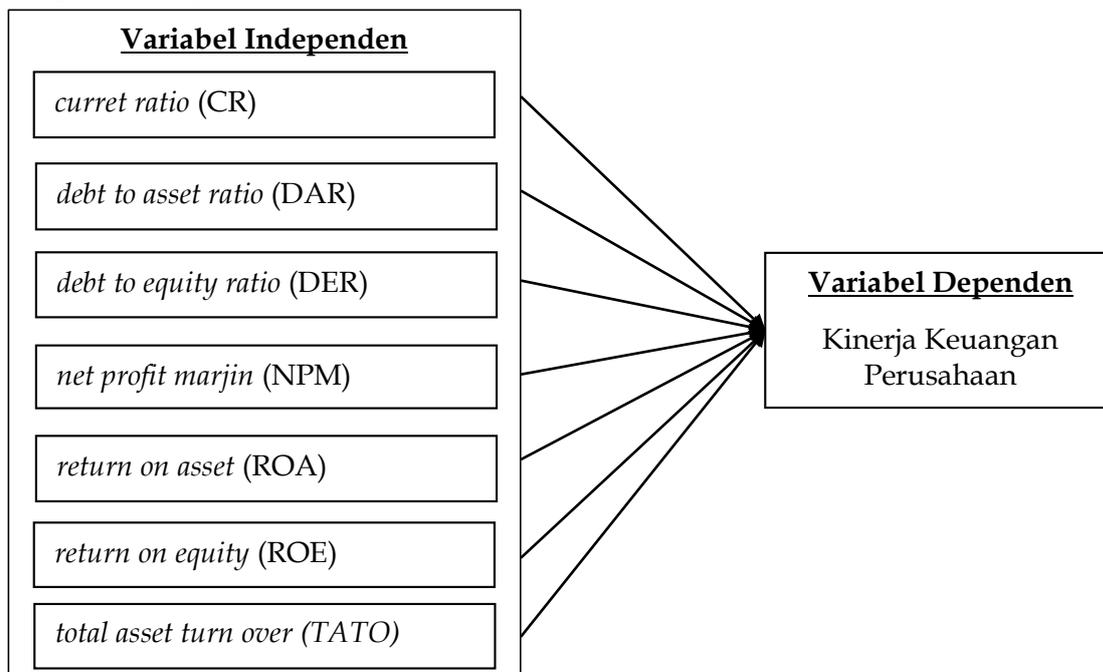
Istilah di dalam pasar modal *go public* sering disebut juga dengan IPO (*Initial Public Offering*), yaitu penawaran pasar perdana kepada masyarakat ataupun investor.

Pengertian *go public* sendiri menurut Sunariyah (2010: 20) *go public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk peratama kalinya. Hal ini berarti perusahaan tersebut sudah memberikan informasi perusahaannya kepada masyarakat maupun investor dengan mudah dan terbuka, karena perusahaan yang sudah *go public* di belakang nama perusahaan ditambahkan istilah "Tbk" (terbuka).

**Tujuan Go Public**

Perusahaan dalam melakukan *go public* pasti mempunyai tujuan kenapa menginginkan perusahaan tersebut menjadi perusahaan terbuka. Menurut Fitriani (2016), ada dua hal secara garis besar yang melatar belakangi perusahaan melakukan *go public*. Dua hal tersebut berkaitan dengan aspek finansial maupun nonfinansial, yaitu: (1) Aspek Finansial: Perusahaan melakukan *go public* untuk *refinancing* atau restrukturasi permodalan, yaitu meningkatkan permodalan, memperbaiki struktur keuangan perusahaan (*debt equity ratio*), mengurangi *Cost Of Fund*, dan merupakan sumber pendanaan Jangka Panjang, mendapatkan dana untuk perluasan usaha (*ekspansi*) atau diversifikasi usaha, melepaskan sahamnya agar memperoleh keuntungan. (2) Aspek nonfinansial: perusahaan melakukan *go public* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan profesionalisme, dalam rangka pemasaran perusahaan melalui ekspansi bisnis atau perluasan usaha, investasi baru dan mengambil alih usaha lain, meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*).

**Rerangka Konseptual**



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*current ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu apabila tingkat prosentase *current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Akan tetapi tingkat prosentase *current ratio* yang rendah akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar.

H1: *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah apabila prosentase *debt ratio* tinggi maka semakin banyaknya asset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dengan cara hutang, ini tidak baik dilakukan pada perusahaan karena akan menyebabkan perolehan laba tidak maksimal.

H2: *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila resiko pemilik modal perusahaan mengalami peningkatan dilihat dari besarnya hutang atas modal sendiri yang dijamin oleh perusahaan tersebut, maka semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan.

H3: *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin baik operasi perusahaan. Nilai margin yang rendah dikarenakan biaya yang terjadi karena operasi tidak efisien atau hutang yang berlebihan.

H4: *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi rasio tingkat pengembalian total aktiva maka akan semakin baik laba yang diperoleh perusahaan, dan perusahaan dapat menggunakan laba untuk membeli saham baru.

H5: *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kepemilikan saham. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba apabila laba bersih dihubungkan dengan modal sendiri, tingkat penghasilan yang baik membuat perusahaan berhasil meningkatkan harga saham.

H6: *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

*total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila semakin tinggi rasio perputaran total aktiva maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

H7: *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam menentukan jenis penelitian harus didasari dengan penerapan berbagai metode dan sarana yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membandingkan kinerja keuangan antara sebelum *go public* dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak. Dan berdasarkan tujuan dari peneliti tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*).

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang dapat berupa hubungan sebab-akibat anantara dua variabel atau lebih. dari pernyataan diatas, maka penelitian ini termasuk dalam tujuan penelitian yang terdapat pada studi kasus yang diinginkan oleh peneliti.

### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis perusahaan yang berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan yang bersumber pada laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama 3 tahun sebelum *go public* (2010-2012) dan 3 tahun sesudah *go public* (2014-2016) yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel populasi.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 120) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik *purpose sampling* Menurut Sugiyono (2014: 122) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Ketentuan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Pertimbangan atau kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *go public* pada tahun 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang teraudit (Rp).

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat empat perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Daftar Nama Perusahaan Yang Terpilih

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan                              | Tanggal Go Public |
|-----|------------|--|-------------------|
| 1   | ISSP       | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk      | 22/02/2013        |
| 2   | KRAH       | PT Grand Kartech Tbk                         | 08/11/2013        |
| 3   | SIDO       | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18/12/2013        |
| 4   | SMBR       | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk              | 28/06/2013        |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 401) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan khususnya tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperlukan selama periode penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumenter tersebut diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Rasio Lancar (*Current Ratio* atau CR ).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio* atau DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio* atau DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Hasil Pengembalian atas Aset (Return On Asset atau ROA)**

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity atau ROE)**

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Perputaran Total Aset (Total Asset Turn Over atau TATO)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2016.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

1. Melakukan perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan metode analisa rasio, rasio yang dipakai yaitu Rasio Lancar (*current ratio* atau CR), Rasio Utang terhadap Aset (*debt to asset ratio* atau DAR), Rasio Utang terhadap Modal (*debt to equity ratio* atau DER), Marjin Laba Bersih (*net profit margin* atau NPM), Hasil Pengembalian atas Aset (*return on asset/ ROA*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*return on equity* atau ROE), Perputaran Total Aset (*total asset turn over* atau TATO).
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah melakukan *go public*.
3. Melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis adalah sebuah metode dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas analisis data, baik analisis data dari percobaan maupun data observasi.

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan SPSS setelah melakukan pengujian hipotesis dan diketahui hasil dari masing-masing rasio keuangan pada saat sebelum dan sesudah *go public* maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji beda dua rata-rata berpasangan yaitu dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test*, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sesudah melakukan *go public* berbeda secara signifikan atau tidak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan Hipotesis.

Apabila  $H_0 : \mu_1 = \mu_2 \longrightarrow$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

Apabila  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \longrightarrow$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

Keterangan:

$\mu_1$ : Rata-rata kinerja keuangan sebelum *go public*.

$\mu_2$ : Rata-rata kinerja keuangan sesudah *go public*.

- b. Mencari nilai  $T_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi  $(\alpha/2) = 0,05/2 = 0,025$  dengan pengujian dua arah.

Df (*degree of freedom*) =  $n - 1$

Keterangan :  $n$  = jumlah pengamatan

- c. Kriteria Keputusan
- Jika nilai sig. t-test < 0,05; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - Jika nilai sig. t-test > 0,05; maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Menarik kesimpulan hasil analisis kinerja keuangan setelah *go public*
- Ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio sebelum dan sesudah melakukan *go public*.
  - Ketika  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio sebelum dan sesudah melakukan *go public*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio* / CR)

*current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 2  
*Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada Perusahaan Manufaktur:

| Sebelum <i>Go Public</i> |       |      | Sesudah <i>Go Public</i> |       |       |
|--------------------------|-------|------|--------------------------|-------|-------|
| Kode Saham               | Tahun | CR   | Kode Saham               | Tahun | CR    |
| ISSP                     | 2010  | 91%  | ISSP                     | 2014  | 136%  |
| ISSP                     | 2011  | 111% | ISSP                     | 2015  | 129%  |
| ISSP                     | 2012  | 112% | ISSP                     | 2016  | 116%  |
| KRAH                     | 2010  | 108% | KRAH                     | 2014  | 148%  |
| KRAH                     | 2011  | 111% | KRAH                     | 2015  | 151%  |
| KRAH                     | 2012  | 111% | KRAH                     | 2016  | 112%  |
| SIDO                     | 2010  | 239% | SIDO                     | 2014  | 1025% |
| SIDO                     | 2011  | 206% | SIDO                     | 2015  | 928%  |
| SIDO                     | 2012  | 189% | SIDO                     | 2016  | 832%  |
| SMBR                     | 2010  | 291% | SMBR                     | 2014  | 1299% |
| SMBR                     | 2011  | 419% | SMBR                     | 2015  | 826%  |
| SMBR                     | 2012  | 385% | SMBR                     | 2016  | 287%  |
| Rata-Rata CR             |       | 198% | Rata-Rata CR             |       | 499%  |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

#### 2. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*/ DAR)

*debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. *debt to asset ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 3  
*Debt to Asset Ratio (DAR) Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum Go Public |       |      | Sesudah Go Public |       |     |
|-------------------|-------|------|-------------------|-------|-----|
| Kode Saham        | Tahun | DAR  | Kode Saham        | Tahun | DAR |
| ISSP              | 2010  | 80%  | ISSP              | 2014  | 58% |
| ISSP              | 2011  | 121% | ISSP              | 2015  | 53% |
| ISSP              | 2012  | 120% | ISSP              | 2016  | 56% |
| KRAH              | 2010  | 82%  | KRAH              | 2014  | 61% |
| KRAH              | 2011  | 92%  | KRAH              | 2015  | 67% |
| KRAH              | 2012  | 84%  | KRAH              | 2016  | 70% |
| SIDO              | 2010  | 61%  | SIDO              | 2014  | 7%  |
| SIDO              | 2011  | 54%  | SIDO              | 2015  | 7%  |
| SIDO              | 2012  | 39%  | SIDO              | 2016  | 8%  |
| SMBR              | 2010  | 34%  | SMBR              | 2014  | 7%  |
| SMBR              | 2011  | 27%  | SMBR              | 2015  | 10% |
| SMBR              | 2012  | 30%  | SMBR              | 2016  | 29% |
| Rata-Rata DAR     |       | 69%  | Rata-Rata DAR     |       | 36% |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

3. **Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*)**

*debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 4  
*Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum Go Public |       |       | Sesudah Go Public |       |      |
|-------------------|-------|-------|-------------------|-------|------|
| Kode Saham        | Tahun | DER   | Kode Saham        | Tahun | DER  |
| ISSP              | 2010  | 388%  | ISSP              | 2014  | 136% |
| ISSP              | 2011  | 386%  | ISSP              | 2015  | 113% |
| ISSP              | 2012  | 327%  | ISSP              | 2016  | 128% |
| KRAH              | 2010  | 449%  | KRAH              | 2014  | 157% |
| KRAH              | 2011  | 1165% | KRAH              | 2015  | 202% |
| KRAH              | 2012  | 533%  | KRAH              | 2016  | 236% |
| SIDO              | 2010  | 157%  | SIDO              | 2014  | 7%   |
| SIDO              | 2011  | 118%  | SIDO              | 2015  | 8%   |
| SIDO              | 2012  | 65%   | SIDO              | 2016  | 8%   |
| SMBR              | 2010  | 23%   | SMBR              | 2014  | 1%   |
| SMBR              | 2011  | 37%   | SMBR              | 2015  | 3%   |
| SMBR              | 2012  | 38%   | SMBR              | 2016  | 31%  |
| Rata-Rata DER     |       | 307%  | Rata-Rata DER     |       | 86%  |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

4. **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin/ NPM*).**

*net profit marjin* (NPM) untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. *net profit marjin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{net profit marjin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 5  
*Net Profit Margin (NPM) Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum <i>Go Public</i> |       |     | Sesudah <i>Go Public</i> |       |     |
|--------------------------|-------|-----|--------------------------|-------|-----|
| Kode Saham               | Tahun | NPM | Kode Saham               | Tahun | NPM |
| ISSP                     | 2010  | 1%  | ISSP                     | 2014  | 6%  |
| ISSP                     | 2011  | 4%  | ISSP                     | 2015  | 4%  |
| ISSP                     | 2012  | 4%  | ISSP                     | 2016  | 3%  |
| KRAH                     | 2010  | 0%  | KRAH                     | 2014  | 11% |
| KRAH                     | 2011  | 1%  | KRAH                     | 2015  | -3% |
| KRAH                     | 2012  | 6%  | KRAH                     | 2016  | 0%  |
| SIDO                     | 2010  | 13% | SIDO                     | 2014  | 19% |
| SIDO                     | 2011  | 15% | SIDO                     | 2015  | 20% |
| SIDO                     | 2012  | 16% | SIDO                     | 2016  | 19% |
| SMBR                     | 2010  | 25% | SMBR                     | 2014  | 27% |
| SMBR                     | 2011  | 24% | SMBR                     | 2015  | 24% |
| SMBR                     | 2012  | 27% | SMBR                     | 2016  | 18% |
| Rata-Rata NPM            |       | 11% | Rata-Rata NPM            |       | 12% |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

#### 5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset/ ROA*)

*return on asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on asset* (ROA) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 6  
*Return On Asset (ROA) Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum <i>Go Public</i> |       |     | Sesudah <i>Go Public</i> |       |     |
|--------------------------|-------|-----|--------------------------|-------|-----|
| Kode Saham               | Tahun | ROA | Kode Saham               | Tahun | ROA |
| ISSP                     | 2010  | 1%  | ISSP                     | 2014  | 4%  |
| ISSP                     | 2011  | 6%  | ISSP                     | 2015  | 3%  |
| ISSP                     | 2012  | 5%  | ISSP                     | 2016  | 2%  |
| KRAH                     | 2010  | 0%  | KRAH                     | 2014  | 7%  |
| KRAH                     | 2011  | 1%  | KRAH                     | 2015  | -1% |
| KRAH                     | 2012  | 6%  | KRAH                     | 2016  | 0%  |
| SIDO                     | 2010  | 27% | SIDO                     | 2014  | 15% |
| SIDO                     | 2011  | 29% | SIDO                     | 2015  | 16% |
| SIDO                     | 2012  | 18% | SIDO                     | 2016  | 16% |
| SMBR                     | 2010  | 29% | SMBR                     | 2014  | 11% |
| SMBR                     | 2011  | 26% | SMBR                     | 2015  | 11% |
| SMBR                     | 2012  | 25% | SMBR                     | 2016  | 6%  |
| Rata-Rata ROA            |       | 14% | Rata-Rata ROA            |       | 8%  |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

#### 6. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

*return on equity* (ROE) menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 7**  
*Return On Equity (ROE) Sebelum Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum Go Public |       |     | Sesudah Go Public |       |     |
|-------------------|-------|-----|-------------------|-------|-----|
| Kode Saham        | Tahun | ROE | Kode Saham        | Tahun | ROE |
| ISSP              | 2010  | 7%  | ISSP              | 2014  | 9%  |
| ISSP              | 2011  | 20% | ISSP              | 2015  | 6%  |
| ISSP              | 2012  | 14% | ISSP              | 2016  | 4%  |
| KRAH              | 2010  | 3%  | KRAH              | 2014  | 17% |
| KRAH              | 2011  | 9%  | KRAH              | 2015  | -4% |
| KRAH              | 2012  | 41% | KRAH              | 2016  | 0%  |
| SIDO              | 2010  | 68% | SIDO              | 2014  | 16% |
| SIDO              | 2011  | 63% | SIDO              | 2015  | 17% |
| SIDO              | 2012  | 30% | SIDO              | 2016  | 17% |
| SMBR              | 2010  | 43% | SMBR              | 2014  | 12% |
| SMBR              | 2011  | 35% | SMBR              | 2015  | 12% |
| SMBR              | 2012  | 31% | SMBR              | 2016  | 9%  |
| Rata-Rata ROE     |       | 30% | Rata-Rata ROE     |       | 96% |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

**7. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/ TATO*)**

*total asset turn over* (TATO) mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari dana tertanam dalam total aset. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{total asset turn over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *total asset turn over* (TATO) sebelum dan sesudah *Go Public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 8**  
*Total Asset Turn Over (TATO) Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Manufaktur:*

| Sebelum Go Public |       |           | Sesudah Go Public |       |           |
|-------------------|-------|-----------|-------------------|-------|-----------|
| Kode Saham        | Tahun | TATO      | Kode Saham        | Tahun | TATO      |
| ISSP              | 2010  | 1 Kali    | ISSP              | 2014  | 0,62 Kali |
| ISSP              | 2011  | 1,49 Kali | ISSP              | 2015  | 0,66 Kali |
| ISSP              | 2012  | 1,48 Kali | ISSP              | 2016  | 0,54 Kali |
| KRAH              | 2010  | 1,32 Kali | KRAH              | 2014  | 0,6 Kali  |
| KRAH              | 2011  | 0,62 Kali | KRAH              | 2015  | 0,53 Kali |
| KRAH              | 2012  | 1,07 Kali | KRAH              | 2016  | 0,52 Kali |
| SIDO              | 2010  | 2,1 Kali  | SIDO              | 2014  | 0,78 Kali |
| SIDO              | 2011  | 1,88 Kali | SIDO              | 2015  | 0,79 Kali |
| SIDO              | 2012  | 1,11 Kali | SIDO              | 2016  | 0,86 Kali |
| SMBR              | 2010  | 1,14 Kali | SMBR              | 2014  | 0,42 Kali |
| SMBR              | 2011  | 1,07 Kali | SMBR              | 2015  | 0,45 Kali |
| SMBR              | 2012  | 0,92 Kali | SMBR              | 2016  | 0,35Kali  |
| Rata-Rata TATO    |       | 1,27 Kali | Rata-Rata TATO    |       | 0,59 Kali |

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

## Pembahasan

Tabel 9  
Hasil Rekapitulasi Uji Beda Dua Sampel Berpasangan  
(*Paired Samples t-Test*)

| Rasio Keuangan              | Sig.  | Alfa<br>( $\alpha$ ) | >/< | Penolakan/<br>Penerimaan | Keterangan          |
|-----------------------------|-------|----------------------|-----|--------------------------|---------------------|
| CR Sebelum - CR Sesudah     | 0,021 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |
| DAR Sebelum - DAR Sesudah   | 0,000 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |
| DER Sebelum - DER Sesudah   | 0,013 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |
| NPM Sebelum - NPM Sesudah   | 0,547 | 0,05                 | >   | H <sub>0</sub> Diterima  | Tidak Ada Perbedaan |
| ROA Sebelum - ROA Sesudah   | 0,015 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |
| ROE Sebelum - ROE Sesudah   | 0,003 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |
| TATO Sebelum - TATO Sesudah | 0,000 | 0,05                 | <   | H <sub>0</sub> Ditolak   | Ada Perbedaan       |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,021 dengan signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  yang menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya *current ratio* (CR) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya *debt to asset ratio* (DAR) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,013 dengan signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  yang menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya *debt to equity ratio* (DER) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,547 dengan signifikansi sebesar  $0,547 > 0,05$  yang menunjukkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya *net profit margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari Return On Asset (ROA).**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,015 dengan signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *return on asset* (ROA) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari Return On Equity (ROE).**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,003 dengan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *return on equity* (ROE) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* Dari Total Asset Turn Over (TATO).**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, diketahui t-hitung sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *total asset turn over* (TATO) terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data serta pembahasan maka simpulan atas penelitian ini sebagai berikut: (1) *current ratio* (CR) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (2) *debt to asset ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (3) *debt to equity ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (4) *net profit margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (5) *return on asset* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (6) *return on equity* (ROE) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*, (7) *total asset turn over* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan manufaktur melakukan *go public*.

### **Saran**

Peneliti berusaha melakukan penelitian dengan optimal namun terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Disarankan menggunakan sampel perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sehingga dapat melihat perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan yang lainnya, (2) Disarankan agar mendapatkan hasil yang lebih baik tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sebaiknya dengan menambahkan jumlah sampel dan menambahkan periode penelitian, dengan meneliti variabel-variabel di luar penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berbeda agar memperoleh informasi yang lengkap bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *go public*, (3) Disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan jangan hanya berdasarkan rasio keuangan yang merupakan aspek ekonomi perusahaan, sementara banyak faktor non ekonomis seperti teknologi, sumber daya manusia, pelayanan, pajak, budaya dalam perusahaan dan sebagainya yang

penting untuk diteliti, oleh karena itu penelitian ini tidak dapat menggambarkan keseluruhan dari aspek kinerja keuangan perusahaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Fitriani, R. N. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah go public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 1-17.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Inayah, N. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk). *Jurnal Ekonomi*. 8(2): 38-50.
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 10. Rajawali Persahada. Jakarta.
- Prastowo, D. dan R. Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.